

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PT. UNILEVER INDONEIA TBK (UNVR) DAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (INDF) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Rian Larasati\*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*e-mail:* [larasatikembar@gmail.com](mailto:larasatikembar@gmail.com)

Sri Hermuingsih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*e-mail:* [hermun\\_feust@yahoo.co.id](mailto:hermun_feust@yahoo.co.id)

*\*Corresponding Author*

**ABSTRACT**

*Financial reports are written records that convey the business activities and financial performance of a company. Assessment of the company's financial level can be done using the company's financial statement analysis method. To find out the company's financial performance in good condition by doing ratio analysis. Manufacturing company is a company whose activities are buying raw materials and then processing raw materials by incurring other costs into finished goods ready for sale. This research aims to compare the financial performance of companies in the food and beverage sub-sector for the 2019-2021 period which are listed on the Indonesia stock exchange, including PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. the financial ratios used are Current Ratio, Quick Ratio, Average Receivable Age, Average Inventory Age, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Time Interest Earned, Fixed Charge Coverage, profit Margin, Return On Total Assets, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dividend Yield, and Dividend Payout Ratio. The type data used in this study is descriptive qualitative which originates from the financial report documents of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2019-2021 period which are listed on the Indonesia stock exchange.*

**Keywords:** *Financial Statements, Manufacturing Company, Ratio Analysis, and Financial Performance.*

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian tingkat keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan metode analisis laporan keuangan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dengan cara melakukan analisis rasio. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya - biaya lain menjadi barang jadi yang siap dijual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio, Quick Ratio, Rata-rata Umur Piutang, Rata-rata Umur Persediaan, Perputaran aktiva tetap, Perputaran total aktiva, Debt to Ratio Assets Ratio, Time Interest Earned, Fixed Charge Coverage, Profit Margin, Return On Total Assets, Return On Equity, Price Earning Ratio, Deviden Yield*, dan Rasio Pembayaran Deviden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur, Analisis Rasio, dan Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya - biaya lain menjadi barang jadi yang siap dijual. Permasalahan dalam suatu perusahaan sebaiknya harus dicegah ataupun diminimalisir yaitu dengan cara pengadaan pengendalian yang sesuai pada kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada dasarnya perusahaan berdiri bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan laba/modal dari pendiri perusahaan. Untuk memaksimalkan laba/modal dibutuhkan kemampuan manajer keuangan untuk berperan aktif dalam mengelola keuangan terutama di dalam mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Karena kinerja keuangan sangat dibutuhkan khususnya para pemegang saham dan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak, dengan membaca kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan tentunya menunjukkan prestasi perusahaan dan menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan perusahaan berupa laba tentunya perusahaan tidak dengan mudah mendapatkannya, perusahaan harus berani mengambil risiko, baik risiko yang besar maupun risiko yang kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?.
2. Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Rasio Solvabilitas (Debt to Assts Ratio dan Debt to Equity Ratio) PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021?.
3. Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas (Retuen On Asset dan Return On Equity) PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?.
4. Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover dan Inventory Turnover) PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021?.

## LANDASAN TEORI

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. (Irham Fahmi, 2015: 107).

Menurut Hery, (2015: 175-176) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Hery, 2016:162).

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan perusahaan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Hery, (2015: 227).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Hery, 2015: 209).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator Rasio Keuangan . Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena menggunakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan ( Ropita & Hermuningsih,2017).

Menurut Fahmi (2011:124) terdapat 6 macam rasio namun pada prinsipnya adalah sama, diantaranya yaitu:

- **Rasio Likuiditas (*likuidty ratio*)** adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhikewajiban jangka pendeknya secara tetap waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

- **Rasio Solvabilitas (*sovable ratio*)** adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada 3 (tiga) yaitu debt to total assets, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio.
- **Rasio Aktivitas (*activity ratio*)** adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.
- **Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)** adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu gross profit margin, net profit margin, return on investment dan return on equity.
- **Rasio Pertumbuhan**, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
- **Rasio Nilai Pasar**, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

### Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa inggris adalah proformance. kinerja keuangan merupakan anlisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (general accepted accunting principle), dan lain- lain. Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secarabaik dan benar. Menurut Munawir (2010:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangkapanjang.

c. Mengetahui tingkat rentavbilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Hery, (2015: 227) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Hery, 2015: 209).

## Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Menggunakan.... (Rian Larasati\*, Sri Hermuingsih)

Kinerja keuangan diukur menggunakan indicator Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan (Lipursari & Hermuningsih, 2022). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Rasio Keuangan Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. (Irham Fahmi, 2015: 107)

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampling

Populasi data penelitian menggunakan 2 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling merupakan suatu objek yang diambil berdasarkan pertimbangan sub sektor perusahaan. Sampel data penelitian ada 2, diantaranya:

| NO | NAMA PERUSAHAAN               |
|----|-------------------------------|
| 1  | PT Unilever Tbk               |
| 2  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |

#### B. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Laporan keuangan PT Unilever Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

#### C. Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan ialah metode kuantitatif yaitu komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Maka dari itu, untuk menggunakan metode ini dapat diukur atau dinumerikkan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a.) Rasio likuiditas (liquidity ratio)

- *Current ratio*

Bisa disebut working capital ratio atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

$$\text{Current ratio} = \text{Harta Lancar} / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

- *Quick ratio (actd test ratio)*

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Quick ratio} = \text{Harta lancar} - \text{persediaan} / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

## b.) Rasio solvabilitas

● Rasio hutang (*debt ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total harta, membandingkan keseluruhan hutang dengan total harta. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Harta} \times 100\%$$

● *Total debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan modal sendiri (*total equity*) yang dijadikan jaminan atas seluruh pinjaman perusahaan. Jumlah modal pinjaman yang semakin kecil jika dibandingkan dengan modal sendiri berarti pengembalian pinjaman semakin aman pada saat jatuh tempo.

$$\text{Total Debt} = \text{Total utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100$$

c.) Rasio aktivitas (*activity ratio*)● *Perputaran Aset usaha (total asset turnover)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \text{Penjualan bersih} / \text{Total harta} \times 100\%$$

● *Perputaran Aktiva Tetap (fixed assets turnover)*

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \text{Penjualan} / \text{Harta Tetap} \times 100\%$$

## d.) Rasio profitabilitas

● *Gross profit margin (margin laba kotor)*

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan perusahaan. *Gross profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = (\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}) / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

● *Net profit margin (margin laba bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

● *Return on investment (ROI)*

Roi ini mengukur kemampuan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on investment* dapat dihitung:

$$\text{Return on investment} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

● *Return on equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (income) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. *Return on equity* dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nama dan Sejarah Perusahaan**

#### **PT Indo Food Indonesia Tbk**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofood adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini, kegiatan usaha utama Indofood adalah bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman melalui Perusahaan Anak. Merek utama dari produk-produk Indofood yaitu: Indomie, Indomie Pop Mie, Sarimi, Supermi, Mie Sakura, Intermi., Cap 3 Ayam, Indofood Sambal.

#### **PT Unilever Indonesia Tbk**

Pemilik saham yang mempunyai 5% atau lebih saham Unilever Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Unilever Indonesia Holding B.V., dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99% %, sedangkan induk usaha terakhir adalah Unilever PLC, beralamat di Unilever House, 100 Victoria Embankment, London EC4Y 0DY, Inggris Raya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

### **2. Analisis Laporan Keuangan**

**Tabel 1**

**Rasio Lancar Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>Rata-rata</b> |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| PT Sentra Food Tbk     | 1,1         | 0,75        | 0,56        | 0,8              |
| PT Unilever Tbk        | 0,65        | 0,66        | 0,61        | 0,64             |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021 rata-rata PT Sentra Food Tbk sebesar 0,8, PT Unilever Tbk sebesar 0,64, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,53. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diatas yang dapat dikatakan paling bagus dalam membayar hutangnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 2

**Quick Ratio Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Indofood Tbk | 0,9  | 1,7  | 0,9  | 1,16      |
| PT Unilever Tbk | 0,46 | 0,47 | 0,41 | 0,45      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 0,45, PT Indofood Tbk sebesar 1,16. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diatas yang dapat dikatakan paling bagus dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan persediaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 3

**Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Indofood Tbk | 10,7 | 6,42 | 13,9 | 10,34     |
| PT Unilever Tbk | 8    | 8,1  | 8,7  | 8,26      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 8,26, PT Indofood Tbk sebesar 10,34. Rata-rata industri dari kedua perusahaan manufaktur diatas sebesar 8,21. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diatas bagus semua karena rata-rata perusahaan dari kedua perusahaan berada diatas rata-rata industri semuanya. Akan tetapi yang dapat dikatakan paling bagus adalah PT Indofood Tbk karena nilai rata-rata perusahaan paling tinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.

Tabel 4

**Rata-rata Umur Piutang Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Indofood Tbk | 34   | 56   | 26   | 38,6      |
| PT Unilever Tbk | 45   | 44   | 1    | 30        |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata Unilever Tbk sebesar 30, PT Indofood Tbk sebesar 38,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diatas yang dapat dikatakan paling bagus dalam melunasi piutangnya selama 3 tahun adalah PT Unilever Indonesia Tbk karena nilai rata-rata umur piutang perusahaan selama 3 tahun paling kecil jika dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.



Tabel 5

Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Indofood Tbk | 5,03 | 56   | 26   | 29,01     |
| PT Unilever Tbk | 4,7  | 8,3  | 8,1  | 7,03      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 7,03, PT Indofood Tbk sebesar 29,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan paling bagus mengenai permintaan terhadap produk perusahaan adalah PT Indofood Tbk karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan permintaan yang tinggi terhadap produk perusahaan sehingga perusahaan tersebut sering melakukan *re-stock* barang.

Tabel 6

Rata-rata Umur Persediaan Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan | 2019  | 2020  | 2021  | Rata-rata |
|-----------------|-------|-------|-------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 266,4 | 307,4 | 232,7 | 268,83    |
| PT Indofood Tbk | 83    | 77    | 72    | 77,33     |

Pada periode 2019-2021 rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 266,83, PT Indofood Tbk sebesar 77,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan paling bagus dalam menjalankan efektivitas manajemen persediaan adalah PT Unilever Tbk karena perputaran persediaan pada PT Unilever Indonesia Tbk paling tinggi. Dimana semakin tingginya Rata-rata Umur persediaan menandakan efektivitas manajemen persediaan berjalan dengan bagus.

Tabel 7

Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan               | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-------------------------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Indonesia Tbk     | 4    | 4,1  | 3,9  | 4         |
| PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 0,8  | 0,4  | 0,5  | 0,56      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 4, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,56. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diatas dapat dikatakan paling bagus dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki adalah PT Unilever Indonesia Tbk karena memiliki rata-rata perusahaan tertinggi dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.

Tabel 8

**Perputaran Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 2,1  | 2,1  | 2,1  | 2,1       |
| PT Indofood Tbk | 0,6  | 9,4  | 0,4  | 3,46      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021 rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 2,1, PT Indofood Tbk sebesar 3,46. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan paling efektif menggunakan total aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba adalah PT Indofood Tbk karena memiliki rata-rata perusahaan tertinggi dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva yang dimiliki jika dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.

Tabel 9

**Debt to Assets Ratio Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 0,74 | 0,76 | 0,8  | 0,76      |
| PT Indofood Tbk | 0,4  | 2,55 | 0,5  | 1,15      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 0,76, PT Indofood Tbk sebesar 1,15. Rasio ini berfungsi untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di atas dapat dikatakan paling bagus adalah PT Indofood Tbk karena nilai rata-rata perusahaan pada rasio ini paling kecil atau modal utang yang digunakan sedikit sehingga risiko perusahaan tersebut juga semakin kecil.

Tabel 10

**Time Interest Earned Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021**

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020  | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|-------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 43   | 37    | 40   | 40        |
| PT Indofood Tbk | 5,4  | 143,6 | 7,8  | 52,26     |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021, rata-rata PPT Unilever Tbk sebesar 40, PT Indofood Tbk sebesar 52,26. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban terhadap bunga. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan paling aman adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena nilai rata-rata perusahaan terhadap TIE paling tinggi.

**Tabel 11**  
*Fixed Charge Coverage Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021*

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 39   | 34,6 | 36   | 36,53     |
| PT Indofood Tbk | 0,1  | 17,1 | 32,1 | 16,43     |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021 rata-rata *fixed charge coverage* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,53, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 16,43. Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menutupi pembayaran bunga dan sewa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut yang paling bagus adalah PT Unilever Tbk karena memiliki nilai rata-rata perusahaan paling tinggi sehingga perusahaan tersebut paling sehat dan minim risiko dibandingkan dua perusahaan lainnya.

**Tabel 12**  
*Profit Margin Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021*

| Nama Perusahaan | 2019  | 2020   | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|-------|--------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 17%   | 17%    | 15%  | 3%        |
| PT Indofood Tbk | 7,20% | 12,70% | 14,2 | 11,39%    |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 3%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 11,39%. Rasio ini berfungsi untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di atas yang paling baik adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena memiliki nilai rata-rata perusahaan paling tinggi sehingga memiliki manajemen yang paling baik dibandingkan dua perusahaan lainnya.

**Tabel 13**  
*ROA Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021*

| Nama Perusahaan | 2019  | 2020  | 2021  | Rata-rata |
|-----------------|-------|-------|-------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 36%   | 35%   | 145%  | 3%        |
| PT Indofood Tbk | 4,30% | 12,08 | 5,60% | 7,33%     |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan di atas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 3%, PT Indofood Tbk sebesar 7,33%. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan tersebut yang paling baik adalah PT Indofood Tbk karena memiliki nilai rata-rata perusahaan paling tinggi sehingga dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset paling bagus dibandingkan dua perusahaan lainnya.

Tabel 14

## ROE Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan | 2019    | 2020   | 2021   | Rata-rata |
|-----------------|---------|--------|--------|-----------|
| PT Unilever Tbk | 140%    | 30%    | 133%   | 101%      |
| PT Indofood Tbk | 477,80% | 74,39% | 10,43% | 187,54%   |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk sebesar 101%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 187,54%. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut yang paling baik adalah PT Indofood Tbk karena memiliki nilai rata-rata perusahaan paling tinggi sehingga dapat menghasilkan laba berdasarkan modal saham paling bagus dibandingkan dua perusahaan lainnya.

Tabel 15

## PER Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan               | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-------------------------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Indonesia Tbk     | -    | -    | -    | -         |
| PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 9    | 12,7 | 0,1  | 7,26      |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Indonesia Tbk tidak menghasilkan PER, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 7,26. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang paling tinggi adalah PT Indofood Tbk sehingga harga saham perusahaan tersebut nilainya lebih mahal dibanding perusahaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perusahaan yang rendah dan juga nilai rasio yang lebih rendah dari rata-rata industri.

Tabel 16

## Deviden Yield Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan | 2019 | 2020  | 2021 | Rata-rata |
|-----------------|------|-------|------|-----------|
| PT Unilever Tbk | -    | -     | -    | -         |
| PT Indofood Tbk | 591  | 12,08 | 2    | 201,7     |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata-rata PT Unilever Tbk tidak menghasilkan Deviden yield, PT Indofood Tbk sebesar 201,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa keuntungan dividen perusahaan yang paling tinggi adalah milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena perusahaan tersebut bisa memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dibandingkan dua perusahaan lainnya.

Tabel 17

Rasio Pembayaran Deviden Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

| Nama Perusahaan               | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-rata |
|-------------------------------|------|------|------|-----------|
| PT Unilever Indonesia Tbk     | -    | -    | -    | -         |
| PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 103  | 74,3 | 722  | 299,76    |

**Kesimpulan:** Jika dilihat dari rata-rata kedua perusahaan diatas pada periode 2019-2021, rata- rata PT Unilever Tbk tidak menghasilkan Deviden yield, PT Indofood Tbk sebesar 299,76. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout ratio yang paling tinggi adalah PT Indofood Tbk karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk dibagikan menjadi dividen kepada para pemegang saham dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya

### KESIMPULAN DAN SARAN

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh serta mendapat keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan. Jadi, Jika dilihat dari ketiga perusahaan diatas, masing - masing perusahaan mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.fortuneidn.com/business/amp/friana/sejarah-dan-profil-perusahaan-indofood>

<https://www.unilever.co.id/our-company/>

Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., Akt : Analisis Laporan Keuangan : UPP STIM  
YKPN

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen

Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.

Hermuningsih, dan Ropita. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union (CU) Bangun Sejahtera. Manajemen Dewantara.

Lipursari, Hermuningsih Sri, Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia ( Persero ) Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. 2022. *Jurnal Of Management & Business*. Vol 4 issue 3.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: PT Grasindo. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit: Alfabeta. Bandung.

Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta